

**PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SALLY DOROTHEA

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi

Email: dorothy.sally100@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Jenis data dan sumber data yang diambil pada penelitian ini yaitu pooling data dan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 melalui *websitewww.idx.co.id*. Dari teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah sebanyak 36 perusahaan untuk diuji selama 3 tahun berturut-turut sehingga diperoleh 108 data yang diolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Dewan Komisaris yang di moderasi Kualitas Laba memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan variabel lainnya yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dimoderasi Kualitas Laba, dan *Investment Opportunity Set* dimoderasi Kualitas Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, *Investment Opportunity Set*, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan.

RINGKASAN SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

1. Latar Belakang

Zaman yang terus berkembang menciptakan nilai persaingan yang ketat bagi banyak perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dengan mempertimbangkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dengan mengamati harga saham perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting dan merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, investor akan merasa tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dan juga dapat melangsungkan usaha yang dijalani.

Kualitas Laba digunakan untuk memberi gambaran mengenai laba yang ada pada perusahaan. Laba yang digunakan dalam laporan keuangan tanpa dimanipulasi pihak-pihak yang berkepentingan dapat digunakan oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan. Kualitas laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya meningkatnya harga saham.

Faktor non keuangan yang perlu dipertimbangkan perusahaan karena mempengaruhi nilai perusahaan adalah salah satunya *Good Corporate Governance (GCG)*. Tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa kita kenal sebagai *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem, proses, dan berbagai peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) atau dalam arti lain hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manager (*agent*) demi tercapainya tujuan suatu perusahaan. Tumirin (2007) menyatakan bahwa adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi yang akan datang akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set (IOS)* yang merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana peluang investasi suatu perusahaan tergantung dari pengeluaran perusahaan untuk kepentingan masa depan perusahaan. Kesempatan investasi berperan

penting pada nilai pasar dikarenakan *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi perspektif manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Pada penelitian Damayanthi (2019) yang melakukan penelitian tentang fenomena faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang menghasilkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Astrini, Biekayanti, dan Suhardjanto (2015) yang meneliti tentang praktik corporate governance dan nilai perusahaan bumn di Indonesia periode 2012 yang hasilnya menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inastri dan Mimba (2017) yang merupakan penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2016 menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan pertambangan tahun 2018-2020 karena menurunnya penjualan (dikutip dari www.kontan.co.id oleh Ika Puspitasari yang diposting pada tanggal 29 Agustus 2020) yang menyebabkan nilai perusahaan melemah dan perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang menopang negara untuk maju. Pertambangan merupakan salah satu sektor utama bagi negara karena sangat penting bagi kegiatan sehari-hari. Karena itu sektor pertambangan dalam struktur perekonomian menjadi sangat strategis. Alasan ini mendorong para investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan. Sektor ini berpeluang besar karena bahan tambang akan selalu dibutuhkan oleh manusia dan permintaan akan terus meningkat.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris secara positif berperan dalam mempengaruhi Nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Komite Audit secara positif berperan dalam mempengaruhi Nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Investment Opportunity Set secara positif berperan dalam mempengaruhi Nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Kualitas Laba memoderasi hubungan Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kualitas Laba memoderasi hubungan Komite Audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Kualitas Laba memoderasi hubungan Investment Opportunity Set terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji peran Ukuran Dewan Komisaris secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji peran Komite Audit secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menguji peran *Investment Opportunity Set* (IOS) secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menguji peran kualitas laba memoderasi hubungan Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menguji peran kualitas laba memoderasi hubungan Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menguji peran kualitas laba memoderasi hubungan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dan lebih objektif untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis sehingga membuka peluang riset-riset berikutnya untuk berkembang atau replikasi. Jenis data dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan pooling data dan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 42 perusahaan, dari populasi tersebut didapatkan 36 perusahaan untuk di uji selama 3 tahun berturut-turut dan setelah disesuaikan dengan kriteria tertentu maka didapatkan 54 sampel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi dengan alat analisis yang SPSS 25.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif yang diperoleh, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai terendah (*minimum*) nilai perusahaan adalah 0,680 sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 8,570. Dengan nilai rata-rata (*mean*) selama periode 2018-2020 sebesar 1,917 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,529.
2. Nilai maksimum Ukuran Dewan Komisaris adalah sebanyak 9 orang dan nilai minimumnya sebanyak 3 orang. Untuk hasil rata-rata (*mean*) selama periode 2018-2020 ialah sebesar 4,76 dengan nilai standar deviasi (*std. deviation*) variabelnya sebesar 1,577.
3. Nilai maksimumnya Komite Audit adalah sebanyak 5 orang dengan nilai minimum sebanyak 3 orang. Untuk hasil rata-rata (*mean*) selama periode 2018-2020 ialah sebesar 3,26 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,483.
4. Nilai maksimum *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah sebesar 0,187 dengan nilai minimum adalah sebesar -0,067. Untuk hasil rata-rata (*mean*) selama periode 2018-2020 ialah sebesar 0,016 dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 0,043.
5. Nilai maksimum adalah 31,271 dengan nilai minimum sebesar -4,320. Untuk hasil rata-rata (*mean*) selama periode 2018-2020 ialah sebesar 2,162 dengan standar deviasi (*std. deviation*) ialah sebesar 4,593.

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi yang didapatkan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien Ukuran Dewan Komisaris (X_1)
Nilai Ukuran Dewan Komisaris yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien Ukuran Dewan Komisaris adalah sebesar -3,587. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan terhadap Ukuran Dewan Komisaris maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3,587. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap

Ukuran Dewan Komisaris maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,587.

2. Koefisien Komite Audit (X_2)

Nilai Komite Audit yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien Komite Audit adalah 5,070. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan terhadap Komite Audit maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,070.

3. Koefisien IOS (X_3)

Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel IOS dan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien IOS adalah sebesar 24,147 yang mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan pada IOS maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 24,147.

4. Koefisien Kualitas Laba (M)

Nilai Kualitas Laba sebagai variabel moderasi yang positif menunjukkan bahwa Kualitas Laba mempunyai hubungan searah antara variabel moderasi dan variabel dependen. Nilai koefisien Kualitas Laba sebesar 12,114 menunjukkan bahwa apabila variabel moderasi mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan sebesar 12,114.

5. Koefisien Ukuran Dewan Komisaris x Kualitas Laba (X_1M)

Nilai Ukuran Dewan Komisaris dengan Kualitas Laba yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba. Nilai koefisien 3,024 mengindikasikan bahwa apabila Ukuran Dewan Komisaris dengan Kualitas Laba mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 3,024.

6. Koefisien Komite Audit x Kualitas Laba (X_2M)

Nilai Komite Audit dengan Kualitas Laba yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Komite Audit dengan Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Laba. Nilai koefisien -3,501 mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada Komite Audit dengan Kualitas Laba maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 3,501. Sebaliknya apabila Komite Audit dengan Kualitas Laba menurun maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3,501.

7. Koefisien IOS x Kualitas Laba (X_3M)

Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan Kualitas Laba yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara IOS dengan Nilai Perusahaan yang

dimoderasi oleh Kualitas Laba. Nilai koefisien sebesar -17,623 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada IOS dengan Kualitas Laba maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 17,623, Sebaliknya apabila IOS dengan Kualitas Laba mengalami penurunan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 17,623.

Pembahasan:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil tabel 4.14 mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak dan ada pengaruh signifikan dari variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t memiliki nilai yang negatif menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai hubungan yang negatif atau berbanding terbalik dengan Nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat Ukuran Dewan Komisaris maka Nilai Perusahaan akan menurun dan sebaliknya jika Ukuran Dewan Komisaris meningkat maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Dewan Komisaris dengan Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hipotesis pertama yang dipaparkan dalam penelitian yaitu Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris yang meningkat akan mempersulit dalam pengawasan internal perusahaan karena akan memiliki pendapat yang berbeda dalam pengawasan. Kinerja internal pun akan lebih susah dikontrol. Kinerja perusahaan yang buruk akan berdampak pada nilai perusahaan dikarenakan perusahaan tidak dapat bekerja sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi, Suransi, dan Alamsyah (2016)

2 Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Komite Audit mempunyai nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh signifikan dari variabel Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. Nilai t sebesar 2,795 memiliki nilai yang positif yang menunjukkan bahwa Komite Audit mempunyai hubungan yang positif dengan Nilai Perusahaan. Artinya semakin besar Komite Audit, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai Komite Audit menurun maka Nilai Perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan memiliki hubungan yang positif antar kedua variabel. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu Komite Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit yang berpengalaman dan mandiri akan menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Tanpa pengawasan dari Komite Audit, dapat terjadi kecurangan pada laporan keuangan yang dilaporkan. Semakin banyak komite audit yang ada pada perusahaan maka efektifitas kinerja juga akan lebih cepat tercapai. Mengurangnya konflik keagenan akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Investor akan lebih banyak menanamkan modalnya dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan Astrini, Biekayanti, dan Suhardjanto (2015) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,011. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima artinya ada pengaruh signifikan dari variabel IOS dengan variabel Nilai Perusahaan. Nilai t memiliki nilai yang positif menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan Nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat *Investment Opportunity Set* maka Nilai Perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila nilai *Investment Opportunity Set* menurun maka Nilai Perusahaan juga akan menurun.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IOS dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai IOS yang tinggi dengan menggunakan proksi CAPBVA akan meningkatkan return yang tinggi pula berupa investasi jangka panjang. Return yang tinggi akan meningkatkan aktiva perusahaan dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding dengan penelitian yang digunakan Kebon dan Suryanawa (2017).

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kualitas Laba (M) sebagai variabel moderasi

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Ukuran Dewan Komisaris dimoderasi Kualitas Laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Ukuran

Dewan Komisaris yang dimoderasi oleh Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan. Nilai t sebesar 3,630 memiliki nilai yang positif menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris yang dimoderasi Kualitas Laba mempunyai hubungan yang positif atau searah dengan Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba memoderasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien adalah sebesar 3,024. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba memperkuat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi diterima. Laba berkualitas yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan dekat dengan target laba yang ditentukan, maka laba tersebut dapat dikatakan laba yang berkualitas. Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi kinerja internal perusahaan berperan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba untuk mencapai target laba yang ditentukan. Laba tersebut juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wairisal dan Hariyati (2021).

5. Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Kualitas Laba (M) sebagai variabel moderasi

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Komite Audit yang dimoderasi Kualitas Laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak tetapi ada pengaruh signifikan antara variabel Komite Audit yang dimoderasi oleh Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan. Nilai t sebesar -2,986, memiliki nilai yang negatif menunjukkan Komite Audit yang dimoderasi Kualitas Laba mempunyai hubungan yang negative atau berlawanan dengan Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien adalah sebesar -3,501. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba memperlemah pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima yaitu Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi ditolak. Kualitas Laba dapat memoderasi hubungan Komite Audit dengan Nilai Perusahaan dan memperlemah hubungan kedua variabel tersebut. Ini dikarenakan laba yang berkualitas atau laba yang mencapai target

laba yang ditentukan tidak mempengaruhi pengawasan pada laporan keuangan sehingga tidak akan ada kenaikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wairisal dan Hariyati (2021)

6. Pengaruh Investment Opportunity Set (X_3) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba (M) sebagai variabel moderasi

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Investment Opportunity Set (IOS) yang dimoderasi Kualitas Laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak tetapi ada pengaruh signifikan antara variabel IOS yang dimoderasi oleh Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan. Nilai t sebesar -2,752, memiliki nilai yang negatif menunjukkan Komite Audit yang dimoderasi Kualitas Laba mempunyai hubungan yang negatif atau berlawanan dengan Nilai Perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba memoderasi pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien adalah sebesar -17,623. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laba memperlemah pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima yaitu IOS berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi ditolak. Perusahaan tidak cukup hanya melihat IOS untuk memprediksi pertumbuhan suatu perusahaan tetapi juga dengan melihat Kualitas Laba perusahaan tersebut. Kualitas Laba yang buruk dapat memperlemah peluang untuk berinvestasi. Investasi yang memberikan return yang buruk dapat menurunkan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiyani, Sanjaya, dan Rianita (2018).

6. Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pertama ini ditolak karena hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif pada Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris yang tinggi menunjukkan sulitnya pengawasan internal perusahaan karena dipengaruhi oleh penekanan etika kesopanan. Pengawasan yang buruk akan menurunkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya Nilai Perusahaan.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis kedua ini diterima, berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif pada Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Komite Audit yang semakin banyak akan menurunkan resiko yang akan terjadi perusahaan di masa yang akan datang karena semakin baiknya efektivitas Komite Audit. Kinerja perusahaan akan membaik dan investor akan merasa yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis ketiga ini diterima, berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif pada Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. Semakin banyak peluang yang baik akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi yang akan memberikan return yang baik di masa yang akan datang. Kenaikan pada aset yang dihasilkan oleh return yang baik akan menaikkan pandangan investor terhadap perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Laba. Hipotesis keempat diterima karena berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Laba. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Kualitas Laba mempunyai pengaruh dan memperkuat hubungan Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan. Kualitas Laba yang baik menunjukkan adanya pengawasan yang baik dalam perusahaan. Pengawasan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan Nilai Perusahaan di mata investor.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba. Hipotesis kelima ditolak karena berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh negatif antara

Komite Audit dan Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Laba. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Kualitas Laba mempunyai pengaruh dan memperlemah hubungan Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Kualitas Laba dapat atau tidak dapat meningkatkan efektivitas Komite Audit. Apabila tugas Komite Audit tidak dikerjakan dengan efektif akan memberikan pengaruh buruk terhadap Nilai Perusahaan di mata investor.

6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba. Hipotesis keenam ditolak karena berdasarkan penelitian terdapat pengaruh negatif dari Investment Opportunity Set yang dimoderasi oleh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Kualitas Laba memiliki pengaruh dan memperlemah hubungan Investment Opportunity Set dan Nilai Perusahaan. Kualitas Laba dapat atau tidak dapat meningkatkan return yang akan didapatkan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan karena return yang baik atau laba hanya akan terlihat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor masih belum dapat mempercayakan uangnya pada perusahaan yang akan menurunkan Nilai Perusahaan.
7. Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan variabel independen bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang didapat sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Investment Opportunity Set dengan variabel moderasi Kualitas Laba secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan atau bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi tidak hanya kepada penanam modal tetapi masyarakat juga sebagai pengguna informasi.

Implikasi:

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan implikasi secara praktis maupun teoritis.

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, kampus, ataupun bagi perusahaan yang ingin mengetahui pengaruh

karakteristik *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai faktor-faktor keuangan dan non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dihubungkan dengan teori agensi dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan pengawasan perusahaan.

Keterbatasan:

1. Periode pada penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun dari tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018, 2019, dan 2020.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor di luar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah seperti probabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.
3. Objek penelitian hanya mencakup perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan yang telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan bersifat terbuka. Saran:

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk periode pengamatan dan ruang lingkup penelitian diperpanjang dan diperluas agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian disarankan menggunakan variabel yang lebih variatif baik dari proksi yang

digunakan maupun faktor eksternal lain dalam penelitian yang akan dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih valid. Disarankan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi dan meneliti lebih banyak variabel.

2. Bagi perusahaan, karena terbukti terdapat pengaruh variabel non keuangan terhadap Nilai Perusahaan, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja dan pengawasan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor lain seperti laba dan pengeluaran perusahaan yang dapat menjadi patokan di mata investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan.
3. Bagi para investor direkomendasikan lebih memperhatikan laporan keuangan dan variabel keuangan lainnya yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan mengambil keputusan yang tepat agar risiko dapat dikurangi dan keuntungan yang diinginkan dapat tercapai. Investor juga dapat memperhatikan sektor-sektor lain untuk diinvestasikan dengan mempertimbangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.